

ANALISIS PERAN DAN KUALITAS INTERNAL AUDITOR DALAM EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL

Faizal Aldi^{1*} Rida Perwita Sari^{2*}

*Email: aldifaizal3@gmail.com *Email: ridaps.ak@upnjatim.ac.id

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Abstract

Abstract. *This study aims to analyze the role and quality of internal auditors in the effectiveness of internal control at PT Adhimix RMC Indonesia Plant Surabaya. This type of research is qualitative research with a case study approach. This study uses data collection techniques with the method used interviews and field observations to five informants consisting of two key informants, namely the head of the company's internal auditor unit and the company auditor. As well as supporting informants, namely the head of the plant or branch, the supervisor of accounting and finance, and HRD staff. The results of this study indicate that internal auditors have a vital role and excellent quality. This is shown by the effectiveness of internal control at PT Adhimix RMC Indonesia which has been running according to the regulations used. However, there are also some drawbacks, including the lack of optimal performance of the internal auditors. However, there are still some things that are not in accordance with the five components of COSO 2013, namely the components of the control environment, information and communication. So that the company is expected to improve this in order to achieve the effectiveness of internal control and achieve the maximum corporate vision and mission.*

Keywords: *Effectiveness, Internal Auditor, Internal Control, Role and Quality.*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis peran dan kualitas internal auditor dalam efektivitas pengendalian internal pada PT Adhimix RMC Indonesia Plant Surabaya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode yang digunakan wawancara dan observasi lapangan kepada lima orang informan yang terdiri dari dua key informan yaitu kepala satuan auditor internal perusahaan dan auditor perusahaan. Serta informan pendukung yaitu kepala plant atau cabang, supervisor akuntansi dan keuangan, serta staff HRD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor internal mempunyai peran yang vital dan kualitas yang sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh efektivitas pengendalian internal pada PT Adhimix RMC Indonesia sudah berjalan sesuai dengan peraturan yang digunakan. Namun juga terdapat beberapa kekurangan diantaranya kurang maksimalnya kinerja auditor internal. Namun terdapat beberapa hal yang masih belum sesuai dengan lima komponen COSO 2013 yaitu komponen lingkungan pengendalian, informasi dan komunikasi. Sehingga perusahaan diharapkan untuk memperbaiki hal tersebut guna tercapainya efektivitas pengendalian internal serta tercapainya visi misi perusahaan secara maksimal.

Kata kunci: Efektivitas, Internal Auditor, Pengendalian Internal, Peran dan Kualitas.

Pendahuluan

Keberadaan perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur dinilai sangat penting didalam sebuah negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Meningkatnya perkembangan ekonomi di Negara Indonesia membuat semakin bertambah banyak jumlah perusahaan yang bergerak pada beberapa bidang. Sebuah perusahaan yang lingkup usahanya relatif kecil, seorang pimpinan perusahaan dinilai masih mampu dalam melaksanakan kegiatan pengawasan, baik pengawasan secara langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan perusahaan yang dipimpinya. Didalam sebuah perusahaan yang memiliki volume kegiatan dan produksi yang sangat besar dan luas tentunya seorang pimpinan perusahaan tidak bisa lagi untuk melakukan kegiatan pengawasan baik secara langsung maupun tidak langsung.

. Seorang pemimpin perusahaan harus berani untuk memberi kepercayaan dan keyakinan kepada pegawainya bahwa apa yang dilaporkan pegawainya tentang kondisi perusahaan merupakan hal yang dapat dipercaya dan benar adanya, Disini perlu adanya pembentukan Sistem Pengendalian Internal atau *Intern Control System* sebagai pembantu pimpinan perusahaan yang sangat membutuhkan bantuan dalam melakukan pengawasan di dalam perusahaan.

Kemudian agar sistem pengawasan atau pengendalian internal dapat tercapai dengan baik maka para pimpinan perusahaan harus membuat sebuah bidang pengawasan yang dapat bertanggungjawab. Hal ini dikarenakan pelaksanaan aktivitas pengendalian internal didalam sebuah perusahaan merupakan hal yang sangat vital. Untuk menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan dilapangan oleh karyawan, Peran auditor internal disini dinilai sangat penting dikarenakan semua aktivitas yang dilakukan oleh semua karyawan tidak selalu sama dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ditentukan oleh manajemen perusahaan. Sehingga apabila ada kurang tepatnya pelaksanaan sistem pengendalian internal perusahaan bisa menyebabkan kerugian yang sangat besar bagi perusahaan tersebut. Selanjutnya dijelaskan Menurut Sukrisno Agoes (2012:204) pemeriksaan internal merupakan proses pemeriksaan yang dilaksanakan oleh satuan audit internal perusahaan kepada catatan akuntansi dan laporan keuangan perusahaan. kemudian kepatuhan kepada ketentuan manajemen puncak yang telah ditetapkan dan kepatuhan kepada peraturan pemerintah dan ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. Peraturan pemerintah yang dimaksud contohnya seperti peraturan mengenai perindustrian, pasar modal, investasi, perpajakan, lingkungan hidup, perbankan, dan lain-lain. Kemudian Dijelaskan menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) (2013) dalam buku Faiz Zamzani Dkk (2016). COSO mengungkapkan bahwa sistem pengendalian internal mempunyai lima bagian yaitu, lingkungan pengendalian, kegiatan pengendalian, penilaian resiko, pemantauan pengendalian serta informasi dan komunikasi.

Namun pada realitanya banyak sekali manajemen/pimpinan perusahaan dan instansi pemerintahan yang masih belum bisa memberikan ruang yang leluasa bagi Satuan Pengendalian Internal untuk melakukan tugasnya dengan maksimal. Seperti dengan membuat sistem pengendalian intern yang efektif dan efisien. Hal ini diperkuat dengan kasus yang menyebutkan bahwa banyak perusahaan swasta atau perusahaan Negara yang masih belum memprioritaskan Sistem Pengendalian Internal. Dapat dilihat dalam kasus sistem pengendalian intern di Indonesia belum jadi prioritas yang terjadi yaitu contohnya kasus pada tanggal tanggal 30 Juli 2015 Menurut hasil survei mengenai pengendalian internal yang dilaksanakan oleh KAP dan Konsultan RSM AAJ, ditemukan, masih banyak para pemimpin perusahaan yang tidak memperhatikan keberadaan Sistem Pengendalian Internal di perusahaan yang mereka pimpin.

Akan tetapi, 100% dari mereka sadar akan pentingnya penerapan sistem pengendalian

internal tersebut. Survei yang dilaksanakan oleh KAP pada responden yang berasal dari berbagai sektor diantaranya yaitu sektor keuangan, jasa, utilitas, energi dan ekstraksi. Kemudian ditambah juga dari sektor kesehatan, farmasi serta otomotif. Selanjutnya sebanyak 43% responden yang merupakan para *stakeholders* yaitu pemilik dan eksekutif perusahaan berpendapat bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan pada perusahaannya belum efektif dan tidak berfungsi dengan baik, kemudian 42% responden dari beberapa kelompok manajer menengah dan senior juga merasakan hal yang sama. Kemudian juga ada sejumlah 59% responden dari perusahaan tertutup yang merasa bahwa sistem pengendalian internal di perusahaannya belum efektif. Hal tersebut juga terjadi pada 29% responden dari kelompok perusahaan terbuka yang juga merasakan bahwa sistem pengendalian internal perusahaan belum maksimal. Jika melihat dari berbagai negara luar, seperti Amerika Serikat dan Singapura, sistem pengendalian internal (SPI) pada perusahaan diharuskan untuk ada dan diimplementasikan. Oleh sebab itu para investor selalu menanyakan kepada perusahaan yang tidak melaksanakan bahkan tidak memiliki sistem pengendalian internal tersebut.

Masalah Pengendalian Intern juga menghantui instansi pemerintahan hal ini bisa terbukti dengan adanya contoh kasus pada tanggal 20 Januari 2017 Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang sangat memperhatikan tidak optimalnya sistem pengendalian internal didalam kementerian/lembaga negara untuk melakukan pengelolaan keuangan. BPK yang melakukan pemeriksaan atas LKLG (Laporan Keuangan Lembaga Kementerian) tersebut bisa mengungkap setidaknya ada 29 temuan signifikan yang penyebabnya merupakan lemahnya sistem pengendalian intern dan ketidakpatuhan atas ketentuan perundang – undangan. BPK juga berhasil menemukan 11 masalah yang berhubungan dengan tidak optimalnya sistem pengendalian intern dalam pemeriksaan laporan keuangan kepada 15 entitas AKN 1 yang diantaranya adalah Kementerian Koordinator Politik Hukum dan Keamanan, Badan Intelijen Negara, Lembaga Sandi Negara, Dewan Ketahanan Nasional, Lembaga Ketahanan Nasional, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme, Badan Keamanan Laut, Komnas HAM, KPK, Komisi Pemilihan Umum (KPU), BNN, BAWASL, Badan SAR Nasional, dan BMKG.

Kesebelas temuan yang ditemukan oleh BPK penyebabnya adalah lemahnya sistem pengendalian internal pada lembaga/instansi negara di antaranya adalah implementasi basis akrual yang kurang maksimal, penetapan status atas asset tetap belum tuntas, penatausahaan bagian persediaan belum cukup memadai, pemakaian barang milik Negara yang dirasa masih tidak sesuai dengan peraturan, lemahnya pengelolaan kas, tata usaha bagian piutang paten belum maksimal, kemudian pencatatan dan pelaporan hibah yang kurang baik. Selain temuan tersebut ada juga 18 temuan atas ketidakpatuhan kepada peraturan perundang – undangan yang ada, diantaranya mengenai pengelolaan keuangan dan pertanggungjawaban keuangan belanja barang yang belum terstruktur dengan baik, paket pekerjaan yang terlambat pengerjaannya belum mendapatkan sanksi denda, pelaksanaan pengadaan barang yang belum sesuai dengan spesifikasi, belanja perjalanan dinas yang tidak sesuai dan lebih bayar, laporan sisa dana hibah yang tidak sesuai dengan aturan yang ada, kemudian pemberian tunjangan kerja dan uang makan minum pegawai yang tidak sesuai kebutuhan.

Peneliti memiliki motivasi yang sangat besar untuk melakukan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus agar dapat menggali lebih dalam tentang peran dan kualitas internal auditor dalam hubungannya dengan sistem pengendalian intern perusahaan dan dampak adanya pengendalian intern yang baik apakah akan berpengaruh pada meningkatnya kinerja perusahaan, secara natural dan sesuai dengan realita. Sebagaimana, pendekatan kualitatif ini menurut peneliti sangat cocok digunakan pada penelitian yang diangkat karena dapat memberikan informasi yang lebih natural dan sesuai

dengan keadaan yang terjadi. Sehingga pada penelitian ini dapat memunculkan informasi yang aktual dan sesuai dengan keadaan terkait peran dan kualitas intern auditor dalam hubungannya dengan efektifitas pengendalian intern perusahaan.

Rumusan masalah pada penelitian ini ialah:

1. Bagaimana peran auditor internal dalam efektifitas pengendalian internal untuk memaksimalkan kinerja perusahaan?
2. Bagaimana kualitas auditor internal mempengaruhi efektifitas pengendalian internal perusahaan ?

Kemudian untuk tujuan pada penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui dan menggali sejauhmana auditor internal dalam menjalankan fungsinya pada sistem pengendalian internal di perusahaan.
2. Untuk mengetahui sejauhmana pengambilan keputusan auditor internal dalam apabila ada masalah didalam pengendalian internal.
3. Untuk mengetahui tujuan adanya auditor internal pada pengendalian internal dan dampaknya pada peningkatan kualitas kinerja perusahaan secara maksimal.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti ialah penelitian kualitatif studi kasus, penelitian yang merujuk pada fenomena - fenomena yang bersifat alamiah dan naturalistik. Kemudian peneliti menjelaskan dengan data kalimat apa adanya sesuai dengan hasil observasi lapangan dan wawancara antara peneliti dan informan. Menurut Yin (2000:65-85) dalam buku Nugrahani F (2014) menjelaskan bahwa dalam melaksanakan jenis penelitian kualitatif studi kasus, peneliti bisa melakukan interaksi secara intensif dengan fenomena dan isu teoretis yang akan dikaji dan menggunakan data-data yang telah dikumpulkan. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan beberapa sumber dan bukti penelitian yang membahas peristiwa atau fenomena secara langsung berhubungan dengan kehidupan nyata. Penelitian studi kasus ini memiliki arah kepada pendeskripsian secara detail dan dalam tentang gambaran kondisi dalam sebuah fenomena, mengenai apa saja yang sebenarnya terjadi dan berdasarkan fakta apa adanya sesuai kondisi di lapangan. Mengingat bahwa jenis penelitian kualitatif studi kasus sangat mementingkan adanya penjelasan proses mengenai apa, mengapa dan bagaimana sebuah fenomena bisa terjadi, untuk mengarah pada pemahaman sebuah makna dari sebuah fenomena yang sedang dikaji. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan jenis data primer dan sekunder.

1. Data Primer

adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini ialah data hasil observasi lapangan secara langsung dan wawancara semi-terstruktur dengan auditor internal perusahaan.

2. Data Sekunder

Pada penelitian ini data sekunder yang digunakan yaitu artikel ilmiah, artikel yang dipublikasi secara online, rekaman suara atau video yang berhubungan dengan hasil observasi lapangan dan wawancara semi-terstruktur, diharapkan data tersebut bisa menjadi penunjang sumber data primer.

Kemudian untuk teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara semi-terstruktur. Observasi ialah teknik pengumpulan data yang digunakan apabila penelitian berhubungan langsung dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila objek yang diteliti tidak terlalu besar. Teknik observasi ini melaksanakan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian. Observasi dilaksanakan untuk melihat dan mengetahui lingkungan kerja tempat auditor internal melaksanakan tugasnya. Wawancara semi-terstruktur ialah teknik wawancara yang masuk

kedalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam proses wawancaranya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Peneliti melakukan wawancara kepada lima orang informan yang terdiri dari dua *key informan* yaitu kepala satuan auditor internal perusahaan dan auditor perusahaan. Serta informan pendukung sebagai *auditee* yaitu kepala plant atau cabang, supervisor akuntansi dan keuangan, serta staff HRD. Tujuan digunakannya wawancara semi-terstruktur ini ialah untuk mendapatkan sebuah permasalahan secara lebih terbuka dan apa adanya, dimana pihak informan yang diajak wawancara akan ditanyai mengenai pendapat dan ide dari sebuah fenomena dari sudut pandang yang mereka alami. Dalam melaksanakan proses wawancara, peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat semua yang disampaikan oleh informan (Sugiyono 2016:320).

Teknik analisis data yang digunakan menurut Sugiyono (2016:334) yakni

1. Reduksi Data

Yaitu peneliti melakukan reduksi data dengan meringkas kemudian memilih bagian inti yang penting dan akan digunakan. Mencari tema dan pola yang dibutuhkan. Dengan mereduksi data akan memberikan sebuah gambaran yang jelas dan membuat mudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan.

2. Penyajian Data

Setelah data terkumpul dilakukan reduksi data dan langkah selanjutnya ialah menyajikan data. Dalam penelitian dengan metode kualitatif penyajian data bisa dibuat dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowchart, dan hubungan antar kategori.

3. Verifikasi Data

Langkah selanjutnya yang dibutuhkan ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilaksanakan setelah melewati tahap observasi dan wawancara yang bisa disebut sebagai tahap pengumpulan data. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti ialah melaksanakan analisis data tersebut dengan menggunakan pendekatan interpretif. Pendekatan interpretif ialah sebuah teknik analisis menginterpretasikan arti data-data yang telah dikumpulkan dengan memberikan perhatian dengan maksimal dan merekam semua aktivitas aspek situasi yang diteliti pada saat itu, hal tersebut dilakukan agar peneliti mendapatkan gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.

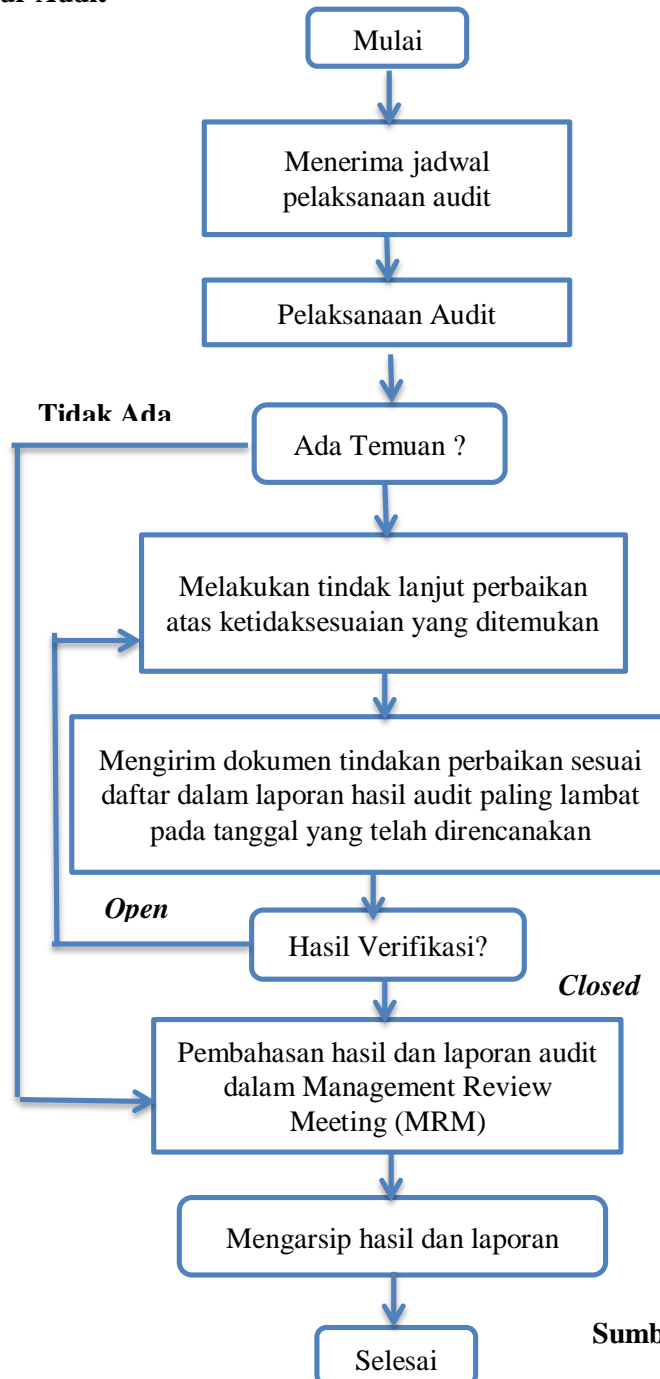
Pengujian Kredibilitas Data dilakukan dengan cara sebagai berikut : 1. Perpanjangan Pengamatan 2. Ketekunan Pengamat 3. Triangulasi 4. Kecukupan Referensial. Kemudian dilakukan Pengujian Konfirmabilitas yang menurut Sugiyono (2016:377) dalam penelitian kualitatif hal tersebut juga dibutuhkan. Penelitian dapat dinilai objektif apabila hasil penelitian bisa disetujui oleh orang banyak. Menguji konfirmabilitas bisa diartikan menguji hasil penelitian, dihubungkan dengan semua proses yang telah dilakukan. Jika hasil penelitian adalah fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, hal tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian telah memenuhi standar konfirmabilitas. Dalam melakukan sebuah penelitian jangan sampai terjadi tidak ada proses namun ada hasilnya.

Hasil dan Pembahasan

Peran Auditor Internal dalam efektivitas pengendalian internal adalah untuk mendorong perusahaan dalam membuat pelaporan keuangan yang transparan dan berintegritas. Membantu perusahaan dalam meningkatkan akuntabilitas. Kemudian Kualitas Internal Auditor bisa dilihat dari dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Kompetensi berhubungan dengan pendidikan dan pengalaman kerja yang memadai dan dimiliki oleh seorang auditor dalam bidang audit dan akuntansi. Sedangkan independensi merupakan sikap profesional auditor yang tidak dapat dipengaruhi oleh orang lain. Auditor Internal harus memiliki alur pelaksanaan audit secara sistematis dan terstruktur.

Ketika alur pelaksanaan jelas dan berurutan maka hal tersebut bisa membuat pelaksanaan audit internal dengan sangat mudah dan praktis. Berikut merupakan alur prosedur audit pada PT Adhimix RMC Indonesia:

Alur Prosedur Audit



Sumber : Peneliti, data diolah.

Keterangan:

1. Audit dilakukan minimal dua kali dalam setahun. Manager/Kepala Satuan Auditor Internal dapat meminta pelaksanaan audit diluar jadwal. Jadwal audit harus direncanakan dengan mempertimbangkan :

- Status dan kepentingan berbagai proses serta bidang / area yang akan diaudit, baik yang ada dikantor pusat, plant/cabang, proyek atau unit kerja.
- Hasil audit yang lalu
Form jadwal audit dan form jadwal program audit

2. Tindak lanjut perbaikan yang dilakukan oleh bagian yang memperoleh temuan, diverifikasi oleh auditor. Apabila hasil verifikasi tindakan perbaikan belum memenuhi persyaratan kualitas, maka rencana tindakan perbaikan yang baru harus diterbitkan tindakan perbaikan yang berulang:

- Akan ditinjau kembali oleh auditor sesuai batas waktu.
- Akan dicari pemecahannya saat tinjauan manajemen

Selanjutnya peneliti melakukan analisis peran dan kualitas internal auditor dalam efektivitas pengendalian internal pada PT Adhimix RMC Indonesia dengan membandingkan antara penerapan pengendalian internal perusahaan dengan berdasarkan teori COSO 2013 yang memiliki lima unsur yaitu, lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan pengendalian. Berikut merupakan hasil perbandingannya :

1. Lingkungan pengendalian
Auditor Internal pada PT Adhimix RMC Indonesia harus mencakup penilaian atas sikap dan tanggung jawab para karyawan kepada pentingnya pengendalian internal pada perusahaan tersebut, kemudian auditor internal harus menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai etika.
2. Penilaian resiko
Auditor Internal pada PT Adhimix RMC Indonesia meliputi aktivitas mengidentifikasi dan menilai resiko terhadap pencurian asset perusahaan, melaksanakan pengawasan secara rutin.
3. Kegiatan pengendalian
Kegiatan pengendalian Auditor Internal pada PT Adhimix RMC Indonesia adalah auditor internal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mempertahankan sikap independen, pemeriksaan yang dilakukan auditor internal meliputi memeriksa kebenaran catatan, mengevaluasi pengendalian internal, menggerakkan ketaatan pada prosedur – prosedur yang berlaku, auditor internal melakukan verifikasi atas catatan – catatan dokumen setiap bagian. Baik bagian akuntansi dan bagian operasional perusahaan. Auditor internal melakukan evaluasi dan audit atas catatan untuk ketelitian dan kebenaran data. Auditor Internal memiliki standar operasional prosedur dalam pelaksanaan program audit internal
4. Informasi dan komunikasi
Terdapat prosedur dalam melaksanakan berbagai kegiatan dalam perusahaan, jajaran manajemen mendukung penggunaan dan pengembangan teknologi informasi, semua informasi yang disampaikan oleh karyawan pada direksi sudah ditanggapi dengan baik dan setiap penyimpangan yang terjadi selalu tersampaikan dan teratasi dengan baik.
5. Pemantauan Pengendalian
Auditor internal melakukan inspeksi mendadak pada bagian tertentu untuk memastikan bahwa pengendalian internal berjalan dengan baik, auditor internal

melakukan perbaikan terhadap berbagai kelemahan yang ditemukan dalam pengendalian internal, melaksanakan evaluasi atas wewenang dan tanggung jawab masing – masing bagian

Auditor Internal menunjukkan peran dan kualitas yang berpengaruh kepada efektivitas pengendalian internal perusahaan. Seperti pernyataan dari Kepala Satuan Audit Internal Perusahaan sebagai berikut:

“ Auditor internal dalam melaksanakan pengendalian internal memiliki tugas untuk mengevaluasi proses kerja dengan pedoman aturan perusahaan, aturan pemerintah, dan aturan PSAK yang berlaku. “

Kemudian ruang lingkup kerja auditor internal di PT Adhimix RMC Indonesia ada 2 yaitu audit operasional dan audit laporan keuangan. Sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Satuan Auditor Internal Perusahaan sebagai berikut :

“ Pelaksanaan audit internal merupakan bagian dari evaluasi dan persiapan untuk menghadapi audit tahunan oleh auditor eksternal. Bidang yang dilakukan audit operasional oleh auditor internal adalah audit pengendalian mutu yang didalamnya berkaitan dengan proses produksi apakah sudah sesuai dengan prosedur. Mulai dari proses awal pemilihan bahan baku, proses produksi bahan baku, produk jadi sampai penilaian terhadap kepuasan pelanggan. Kemudian ada audit lingkungan yang berperan untuk mengetahui apakah pelaksanaan produksi yang dilakukan berpotensi mengganggu atau mencemari lingkungan sekitar yang membuat ketidaknyamanan orang – orang yang berada disekitar lingkungan produksi perusahaan. Kemudian ada audit keselamatan kerja (K3) yang membahas apakah perusahaan sudah melaksanakan operasional dengan mematuhi keselamatan kerja semua karyawannya.”

Selanjutnya ada audit laporan keuangan yaitu :

“ produk audit yang dilakukan oleh auditor internal perusahaan meliputi audit terhadap bagian akuntansi, keuangan, dan HRD. Auditor internal akan mengaudit dari report atau laporan keuangan untuk dilihat apakah ada potensi ketidaksesuaian laporan keuangan yang dibuat dengan standar atau pedoman yang sudah ada dan ditetapkan oleh perusahaan. Kemudian apabila ditemukan ketidaksesuaian pihak Satuan Audit Internal (SAI) berhak melaporkannya kepada Direksi untuk memberikan rekomendasi keputusan apa saja yang harus diambil, untuk keputusan tersebut merupakan kewenangan seutuhnya dari Direksi.”

Kemudian dijelaskan juga mengenai pelaksanaan efektivitas pengendalian internal perusahaan :

“ Setiap bulan pelaksanaan audit internal mengevaluasi kapasitas alat dalam sebulan bisa menghasilkan berapa (volume produksi), kemudian ada pengukuran rasio dalam bidang sumber daya manusia (SDM) dengan penjualan perusahaan. Misal karyawan bagian pemasaran setiap bulannya diukur rasio efektivitasnya dengan volume produksi perusahaan yang memiliki hubungan dengan penjualan perusahaan. Penilaian karyawan bagian pemasaran tersebut untuk mengetahui bahwa mereka sudah melakukan pekerjaan dengan maksimal.”

Penilaian Efektivitas Pelaksanaan Audit Internal Perusahaan yang ditinjau dari proses kerja

auditor internal yang dijelaskan oleh auditor internal perusahaan adalah

“ Auditor internal dalam melaksanakan tugas akan dibentuk sebuah tim pelaksana yang terdiri dari beberapa auditor yang memiliki bidang kerja audit masing – masing. Diantaranya ada auditor bagian produksi, K3L, pemasaran, logistic, akuntansi dan keuangan. “

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada auditee dilapangan untuk memastikan objektivitas dan kebenaran informasi yang diberikan oleh Auditor Internal sebagai narasumber utama. Hal ini dilakukan oleh peneliti karna dirasa penting bagi peneliti untuk mendapatkan data yang valid dan transparan. Berikut merupakan hasil wawancara yang berhasil dirangkum oleh peneliti dengan narasumber *auditee* :

“ Satuan Auditor Internal memiliki peran yang sangat vital dan penting dalam pengendalian internal perusahaan. Kalau tidak ada auditor internal itu tidak ada pengawasan dan evaluasi tentang berjalannya operasional perusahaan. Mulai dari melakukan pengecekan kebenaran record data dengan produksi yang ada, kebenaran alur produksi apa sudah sesuai dengan SOP yang berlaku, kemudian mengecek kondisi lapangan agar tidak ada dampak negative yang dihasilkan dari produksi kepada lingkungan, lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan masyarakat dan lingkungan alam.”

“ Untuk dampak dari adanya audit internal yang dilakukan oleh Auditor Internal kepada tingkat efektivitas pengendalian internal perusahaan itu sangat berpengaruh ya, karna jika tidak ada audit internal tentu kita auditee sangat merasa bingung apabila ada audit yang dilakukan oleh auditor eksternal. Jadi tidak ada persiapan. Kemudian untuk implikasinya ke operasional sangat membantu juga karna jika tidak ada audit internal kita berjalan itu tidak tau apa yang kita kerjakan sudah sesuai apa belum dengan standar atau aturan yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.”

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai peran dan kualitas auditor internal dalam efektivitas pengendalian internal PT Adhimix RMC Indonesia, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pengendalian internal yang dilaksanakan oleh PT Adhimix RMC Indonesia masih belum sepenuhnya efektif, masih ada beberapa hal yang dirasa belum sesuai dengan lima komponen COSO yaitu komponen lingkungan pengendalian, informasi dan komunikasi
2. Pada komponen lingkungan pengendalian, Auditor tidak terlalu terlibat secara langsung dalam berbagai kegiatan operasional perusahaan. Hal tersebut terjadi karena keterbatasan jumlah auditor internal perusahaan dan sistem yang digunakan adalah sistem monitoring kepada masing – masing manajer bagian dalam melaksanakan pengawasan dan evaluasi kegiatan operasional perusahaan.
3. Selanjutnya pada komponen informasi dan komunikasi, Adanya penyimpangan dalam praktik kerja dilapangan tidak selalu dilaporkan kepada pimpinan atau direksi secara langsung. Akan tetapi peran dari audit internal disini yang akan mencari dan mengidentifikasi adanya penyimpangan.

Daftar Pustaka

- Atmoko, Citro (2017) *BPK Soroti Lemahnya Sistem Pengendalian Internal Kementerian/Lembaga*. AntaraNews
(<https://www.antaraneews.com/berita/631918/bpk-soroti-lemahnya-sistem-pengendalian-internal-kementerian-lembaga>)
- Alamsyah, Emerald; Ichsan (2015) *Sistem Pengendalian Internal Belum Jadi Prioritas Di Indonesia*. Republika.
(<https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/15/07/30/nsb2gw349-sistem-pengendalian-internal-belum-jadi-prioritas-di-indonesia>)
- Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission (COSO). 2013. *Internal Control-Integrated Framework*. Durham
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukrisno, Agoes. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik, Jilid 1*, Edisi Keempat, Salemba Empat
- Zamzani Faiz, Ihda Arifin Faiz, Mukhlis. (2016). *Audit Internal Konsep dan Praktik (sesuai international standards for the professional practice of internal auditing 2013)*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press